

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, melalui penelitian korelasional atau mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode pendekatan untuk mengkaji objek penelitian dengan berupaya menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik dan statistik deskriptif.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berjumlah 310 guru dari 17 Madrasah Ibtidaiyah.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm. 80

oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purpose random sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”.<sup>3</sup> Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 310 orang, maka sesuai pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini dapat diambil 72 guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

### C. Variabel dan Indikator

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu motivasi kerja ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru ( $Y$ ).

#### 1. Definisi Operasional Motivasi

Motivasi adalah keinginan di dalam diri seseorang yang mempengaruhi untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan kerja yang timbul untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>2</sup> Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. hlm. 81

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 112

Adapun indikator motivasi sebagai berikut:

- a. Tekun
- b. Ulet
- c. Mempunyai minat.<sup>4</sup>

## 2. Definisi Operasional Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kedisiplinan maka guru akan dapat mempertahankan kinerjanya. Disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis". Hal ini senada dengan pendapat Machmud bahwa kedisiplinan adalah sikap mental untuk memenuhi atau menaati suatu kaidah baik tertulis maupun tidak tertulis yang didasarkan atas kebenaran manfaat. Disiplin adalah tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi berbagai ketentuan. kedisiplinan adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional.

Adapun indikator kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tata tertib
- b. Ketaatan pada peraturan
- c. Kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran.
- d. Ketertiban penyelenggaraan pembelajaran.
- e. Kepatuhan terhadap peraturan akademik<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sardiman, AM., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo. hlm. 83

<sup>5</sup> A.A. Mangkunegara. 2000. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.131

### 3. Definisi Operasional Kinerja Guru

Kinerja guru terdiri dari penyusunan program perencanaan pengajaran meliputi: penguasaan materi, analisis materi pelajaran, program tahunan dan program catur wulan/semester, program satuan pelajaran, rencana pengajaran, analisis hasil ulangan harian, pelaksanaan pengajaran, evaluasi tidak bisa dipisah-pisahkan. Guru harus berpedoman pada tugas-tugas guru yang meliputi: membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi.<sup>6</sup>

Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran atau bimbingan;
- b. Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan, yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
- c. Menilai hasil pembelajaran atau bimbingan;
- d. Membimbing dan melatih peserta didik.<sup>7</sup>

Tabel 2  
Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
X <sub>1</sub>	Motivasi	a. Tekun b. Ulet c. Mempunyai minat
X <sub>2</sub>	Kedisiplinan	a. Pelaksanaan tata tertib b. Ketaatan pada peraturan c. Kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran. d. Ketertiban penyelenggaraan pembelajaran. e. Kepatuhan terhadap peraturan akademik.
Y	Kinerja Guru	a. Merencanakan pembelajaran atau bimbingan; b. Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan, yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; c. Menilai hasil pembelajaran atau bimbingan; d. Membimbing dan melatih peserta didik;

<sup>6</sup> Popham. 2011. *Iklm Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Studing, hlm. 13

<sup>7</sup> Kemendikbud. 2018. *Permedikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. hlm. 4

## D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, baik data mengenai variabel kedisiplinan, motivasi dan kinerja guru menggunakan angket/kuesioner. Alasan digunakannya angket sebagai pengumpul data karena angket mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden.<sup>8</sup> Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yakni variabel kedisiplinan, motivasi dan kinerja guru.

## E. Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila item-item pertanyaan dalam instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknik pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen (Suyitno, 2013: 353). Adapun dalam menentukan valid tidaknya hasil tes peneliti berpatokan pada nilai signifikansi level sig yang dihasilkan  $< 0,05$ . Apabila pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 dihasilkan nilai level sig yang dihasilkan  $< 0,05$  maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil tes pengukuran validitas valid.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 101

Hasil uji validitas angket motivasi kerja, kedisiplinan dan kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r hitung	Sig	Keterangan
Motivasi Kerja	X1.1	0,862	0,000	Valid
	X1.2	0,808	0,000	Valid
	X1.3	0,836	0,000	Valid
Kedisiplinan	X2.1	0,874	0,000	Valid
	X2.2	0,852	0,000	Valid
	X2.3	0,663	0,000	Valid
	X2.4	0,852	0,000	Valid
	X2.5	0,874	0,000	Valid
Kinerja	Y1	0,719	0,000	Valid
	Y2	0,442	0,000	Valid
	Y3	0,732	0,000	Valid
	Y4	0,789	0,000	Valid

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 dihasilkan nilai level sig yang dihasilkan  $< 0,05$  sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil tes pengukuran validitas keseluruhan angket tersebut valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik *one shot* dimana pengukuran hanya sekali saja, kemudian hasilnya langsung diuji reliabilitasnya.

Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil  $< 0,60$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>9</sup>

Hasil uji reliabilitas angket motivasi, kedisiplinan dan kinerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,777	Reliabel
Kedisiplinan	0,882	Reliabel
Kinerja	0,610	Reliabel

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden, kemudian diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*. Dari uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0, diperoleh hasil *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel  $> 0,60$ . Dengan hasil ini maka kuesioner motivasi, kedisiplinan, dan kinerja terbukti reliabel atau handal.

## F. Teknik Analisis Data

Metode dependen menguji ada atau tidaknya hubungan dua set variabel. Jika atas dasar teori yang ada menyatakan bahwa satu variabel dari subset adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel lainnya dari subset adalah variabel terikat

<sup>9</sup>Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Kudus: Media Ilmu Press. hlm. 65

(*dependent variable*), maka tujuan dari metode dependen adalah untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan.<sup>10</sup>

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimal dan maksimal.<sup>11</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda, terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>12</sup> Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov. Jika nilai uji Kolmogrov-smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut dianggap normal.<sup>13</sup>

### b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas

<sup>10</sup> Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. hlm. 6.

<sup>11</sup> Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. hlm. 19

<sup>12</sup> Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. hlm. 147

<sup>13</sup> Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. hlm. 152



atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>14</sup> Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas.<sup>15</sup> Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikorelasi adalah:

Mempunyai angka *Tolerance* di atas ( $>$ ) 0,1

Mempunyai nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10

#### 2) Mengkorelasi antar variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian juga sebaliknya.

---

<sup>14</sup> Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. hlm. 129

<sup>15</sup> Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. hlm. 129

<sup>16</sup> Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. hlm. 95

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu: motivasi ( $X_1$ ), kedisiplinan ( $X_2$ ), terhadap variabel dependennya yaitu kinerja guru ( $Y$ ). Maka persamaan regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ , dimana;

$Y$  = Kinerja guru

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Nilai Koefisien Regresi

$X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Kedisiplinan

$e$  = *Error* / variabel Pengganggu

### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F dan uji statistik t.

#### a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinan (Adjusted  $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. *Range* nilainya antar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai Adjusted  $R^2$  kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila Adjusted  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini pada dasarnya untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : Variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

